

Persekolahan / S3 Ilmu
Pendidikan

LAPORAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
DANA DIPA PNBP PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN ANGGARAN 2014

PENGEMBANGAN KULTUR AKADEMIK
MELALUI *POSITIVE CARE RESPONSE (PCR)*
BAGI GURU PAUD SE-DESA PATALAN,
KECAMATAN JETIS, KABUPATEN BANTUL



Tim PPM:

Dr. Dwi Siswoyo, M.Hum.
Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum.
Dr. Arif Rohman, M.Si.

PROGRAM STUDI S3 ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Juli 2014



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Karangmalang Yogyakarta 55281 Telp. 0274-550841, Fax 0274-54061

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN HASIL PPM DIPA PNB
PASCASARJANA UNY TAHUN ANGGARAN 2014

1. Judul Penelitian : **PENGEMBANGAN KULTUR AKADEMIK MELALUI POSITIVE CARE RESPONSE BAGI GURU PAUD SE-DESA PATALAN, JETIS, BANTUL**
2. Ketua Peneliti:
 - a. Nama Lengkap : Dr. Dwi Siswoyo, M.Hum.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - c. NIP : 19531020 198003 1003
 - d. Pangkat/Golongan : Pembina / IV.b
 - e. Jabatan : Lektor Kepala
 - f. Program Studi : S3 Ilmu Pendidikan
 - g. Keahlian : Filsafat Pendidikan
3. Jumlah Anggota Peneliti : 2 (dua)
4. Lokasi Penelitian : KB Se-Desa Patalan, Jetis, Bantul, DIY
5. Kerjasama :
 - a. Nama Instansi : --
 - b. Alamat : --
6. Jangka Waktu Penelitian : 7 (tujuh) bulan
7. Biaya yang diusulkan : Rp. 12.500.000,- (Dua belas juta lima ratus ribu Rupiah)

Mengetahui
Ketua Prodi S3 Ilmu Pendidikan

Dr. Dwi Siswoyo, M.Hum.
NIP. 19531020 198003 1003

Yogyakarta, Juli 2014
Ketua PPM

Dr. Dwi Siswoyo, M.Hum.
NIP. 19531020 198003 1003



Mengetahui
Direktur Pascasarjana UNY

Prof. Dr. Zuhdan Kun Prasetyo, M.Ed.
NIP. 19550415 198502 1 001

BAB-I PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI

Pengembangan mutu pendidikan di Indonesia baik disekolah maupun di lembaga perguruan tinggi telah menjadi tekad dan kesepakatan nasional. Berbagai langkah telah dilakukan baik melalui pengembangan program kegiatan berbasis fasilitasi dan kompetisi, penetapan standar mutu layanan dan mutu akademik institusi melalui akreditasi, pendirian unit internal penjaminan mutu akademik, maupun aneka macam dukungan pendanaan dari pemerintah pusat dan daerah, namun peningkatan yang diinginkan dirasa masih belum menggembirakan.

Secara umum pengembangan institusi pendidikan (termasuk perguruan tinggi) mencakup dua strategi utama, yaitu: (1) fokus terhadap dimensi struktural dan (2) fokus terhadap dimensi kultural dengan tekanan pada perubahan perilaku nyata. Strategi struktural dilakukan melalui mekanisme organisasi birokrasi yang sudah dijalankan sesuai dengan aturan main. Sementara strategi kultural kurang dikembangkan secara memadai. Strategi kultural telah lama menguasai cara berpikir, sistem kerja pengembangan dan perbaikan seperti melakukan aneka intervensi struktural yang dilakukan oleh kementrian Pendidikan Nasional dan instansi terkait secara langsung. Bentuk-bentuk intervensi tersebut misalnya penataan ulang berbagai komponen yang ada, berbagai pengaturan, reorientasi kurikulum, rekayasa sistem penyampaian informasi relevan dengan tuntutan, dan berbagai workshop atau lokakarya. Berdasarkan pengalaman yang cukup panjang cara ini kurang efektif, terutama bila berhadapan dengan kebutuhan kerja jangka panjang yang dituntut untuk peningkatan mutu pendidikan. Berbagai pengalaman dan hasil penelitian di dunia bisnis dan pendidikan memberikan tanda bahwa kultur unit-unit pelaksana kegiatan menjadi prediktor terbaik untuk melihat perbedaan mutu berbagai unit tersebut.

Mengembangkan perguruan tinggi menjadi bermutu dapat diibaratkan seperti upaya mendaki gunung yang menjulang tinggi ke angkasa. Langkah maju dan naik menjadi acuan agar pendakian berhasil. Jalan yang harus ditempuh tidak jelas benar dan harus dicari, kecuali jika para pendaki mengikuti jalan yang biasa ditempuh oleh para pendaki sebelumnya. Jika pendakian dikerjakan berkelompok, semua anggota kelompok

BAB-II METODE KEGIATAN PPM

A. KHALAYAK SASARAN

Pelaksanaan PPM ini ditujukan kepada sejumlah subyek sebagai khalayak sasaran. Adapun khalayak sasaran PPM ini adalah semua pengelola dan guru kelompok bermain di lingkungan desa Patalan, jetis, Bantul. Subyek khalayak sasaran yang dimaksud meliputi subyek: (a) semua pengelola sekolah, (b) kepala sekolah, dan (c) guru. Jumlah total dari mereka adalah 30 orang yang diundang. Dari semua yang diundang ada 2 orang yang tidak dapat hadir dengan alasan ada acara keluarga. Dengan demikian jumlah peserta yang hadir adalah 28 orang peserta.

B. METODE DAN ALAT KEGIATAN

1. *Metode Pelatihan*

Kegiatan PPM yang dilaksanakan oleh tim ini menggunakan banyak metode, diantaranya adalah:

- *Presentasi*, digunakan untuk memberikan pengertian dan pemahaman tentang kultur akademik sekolah.
- *Sharing dan Diskusi*, digunakan untuk memperbincangkan aneka pengalaman yang berkaitan dengan pengembangan kultur akademik sekolah.
- *Praktek Simulasi dan Refleksi*, digunakan untuk menuangkan dan mempraktekkan kemampuan pengembangan kultru akademik sekolah kemudian direfleksi bersama.
- *Evaluasi Diri dan Kelompok*, metode ini digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan yang dapat menguatkan pemahaman dan praktek tentang pengembangan kultur akdemik sekolah.

2. *Alat dan Skedul Kegiatan*

Alat yang dipakai atau digunakan dalam pelaksanaan PPM meliputi OHP, makalah-makalah, sistem informasi manajemen, serta contoh peraga pengembangan kultur akdemik sekolah. Semua itu secara skedul telah dilaksanakan dalam beberapa bulan, yaitu:

- Bulan-1 : Pengajuan proposal

BAB III PELAKSANAAN PPM

A. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Hasil pelaksanaan kegiatan PPM meliputi pemberian materi, jadwal pelaksanaan kegiatan. Menyangkut proses pemberian materi yang mencakup tiga pokok materi dapat dilaksanakan sebagai berikut.

1. *Wawasan Guru tentang Prinsip dan Nilai yang Dikembangkan untuk Pengembangan Kultur dalam Kelompok Bermain*

Materi prinsip dan nilai yang dikembangkan untuk pengembangan kultur akademik dalam Kelompok Bermain diberikan dengan metode ceramah bervariasi. Sebelum diberikan paparan materi peserta diajak untuk berintrospeksi melalui kegiatan "game" agar peserta siap untuk mengikuti kegiatan ini. Materi diberikan secara berturut-turut dimulai konsep yang umum kemudian dilanjutkan dengan materi yang implentatif. Berdasarkan hasil dialog dalam proses penyampaian materi, ada beberapa hal yang terkait dengan wawasan guru yaitu: guru Kelompok Bermain semuanya belum memiliki wawasan prinsip dan nilai dalam pengembangan kultur sekolah. Hal ini disebabkan sebagian kecil dari mereka yang berlatar belakang lulusan sarjana S1. Dari sebagian besar peserta yang belum memiliki latar belakang lulusan sarjana S1 tersebut adalah umumnya masih berijazah SMA. Akan tetapi materi yang diberikan oleh tim ditanggapi secara antusias oleh peserta, dengan beberapa pertanyaan tentang prinsip dan nilai yang dikembangkan untuk pengembangan kultur sekolah dalam Kelompok Bermain. Diantaranya adalah apakah kultur sekolah itu? Bedanya prinsip nilai dalam pembelajaran kelompok bermain dengan prinsip nilai dalam pembelajaran di sekolah dasar dan menengah? Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai tersebut kepada anak-anak?

2. *Pembangunan Kultur yang Edukatif Bagi Pengasuhan Anak di Kelompok Bermain.*

F. PERSONALIA PPM

Personalia PPM ini terdiri dari susunan sebagai berikut:

Ketua	:
a. Nama	: Dr. Dwi Siswoyo, M.Hum.
b. NIP	: 19531020 198003 1003
c. Pangkat / Golongan	: Pembina, IVA,
d. Jabatan	: Lektor Kepala
e. prodi	: Ilmu Pendidikan (S3)
Anggota	
1. Nama	: Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum.
NIP	: 19550205 198103 1004
Pangkat / Golongan	: Pembina Utama Muda, IVE,
Jabatan	: Guru Besar
Prodi	: Ilmu Pendidikan (S3)
2. Nama	: Dr. Arif Rohman, M.Si.
NIP	: 19670329 199412 1 002
Pangkat / Golongan	: Pembina muda Tk. I, IV/ac
Jabatan	: Lektor Kepala
Jurusan	: FSP

G. ANGGARAN PPM

No	Uraian	Pagu	Jumlah Rp
1	Honor/ Upah	20%	2.100.000,00
2	Bahan Habis pakai	40%	4.600.000,00
3	Peralatan	20%	2.600.000,00
4	Perjalanan	10%	2.100.000,00
5	Pelaporan	10%	1.000.000,00
	Jumlah	100%	12.500.000,00

DAFTAR PUSTAKA

- A. Gaffar Karim. 1995. *Metamorfosis NU dan Politisasi Islam Indonesia*. Yogyakarta: LKIS dan Pustaka Pelajar.
- Arief Budiman. 1997. *Teori Negara: Negara, Kekuasaan, dan Ideologi*. Jakarta: Gramedia.

- Bruce S. Cooper at all. 2008. *Handbook of Education Politics and Policy*. New York: Routledge.
- Charles O. Jones. 1996. *Pengantar Kebijakan Publik*. Jakarta: Raja Grafindo
- Cheppy Haricahyono. 1991. *Ilmu Politik dan Perspektifnya*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Dirto Hadisusanto, Suryati Sidharto, dan Dwi Siswoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta
- Doni Koesoema A. 2009. *Guru sebagai Pelaku Transformasi Sosial*. Makalah pada "Simposium Guru dalam Perubahan Sosial Politik Bangsa" yang Diselenggarakan di Aula SMU 6 Bulungan Jakarta, tanggal 15 Mei 2009, oleh kerjasama MGMP Sejarah propinsi DKI, Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI), dan Institut Sejarah Sosial Indonesia (ISSI).
- Edwards, C. D. (2006). *How to handle a hard-to-handle kid: A parents giude to understanding and changing problems behaviors*. Minneapolis: Free Spirit Publishing Inc.
- Guy Benveniste. 1994. *Birokrasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- HAR Tilaar. 2003. *Kekuasaan dan Pendidikan*. Magelang: Indonesiatera.
- Ian Davies. 1997. *Participation, Power-sharing, and School Improvement*. Nottingham: Educational Herities Press
- James C. Scott. 1993. *Perlawanan Kaum Tani*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Joel Spring. 1993. *Conflict of Interests: The Politics of American Education*. New York: Longman.
- Joetta L Sack. 2002. "Hard bargaining". *Education Week* Volume 21 Apr 24, 2002;
- Kazdin, A. E. (2005) *Parent management training : Treatment for oppositional, aggressive, and antisocial behavior in children and adolescents*. New York : Oxford University Press, Inc.
- Martin Albrow. 1996. *Birokrasi*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Martin, G. L. (2008). *Terapi untuk anak ADHD*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Miftah Thoha. 1991. *Perspektif Perilaku Birokrasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miltenberger, R.G. (2004). *Behaviour modification : Principles and procedures*. 3rd ed. USA : Wadsworth/Thomson Learning.
- Oberlin Silalahi. 1989. *Beberapa Aspek Kebijakan Negara*. Yogyakarta: Liberty

